

PRESENTASE BAGIAN-BAGIAN KARKAS ITIK LOKAL JANTAN YANG DIBERI PAKAN KOMERSIL DAN LARUTAN BUNGA KECOMBRANG (ETLINGERA ELATIOR)

PERCENTAGES OF CARCASS PARTS OF MALE LOCAL DUCKS FED TORCH GINGER FLOWER (ETLINGERA ELATIOR) SOLUTION INCLUDED IN COMMERCIAL RATION

Dwiky TSW^{1a}, R Handarini, D Kardaya

¹program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor 16720.

^aKorespondensi: Dwiky Tri Satya Wahyan, E-mail: *dwikytri@gmail.com*

(Diterima oleh Dewan Redaksi: xx-xx-xxxx)

(Dipublikasikan oleh Dewan Redaksi: xx-xx-xxxx)

ABSTRACT

Breast and thigh are the parts of duck carcass which are most commonly utilized and consumed by people. These carcass parts consist of meat, skin, and bones. This study was aimed at assessing the effects of the inclusion of torch ginger flower solution in commercial ration on live weight and percentages of carcass and its parts of male local ducks. The study was conducted from June to August 2016 at Poultry Laboratory of Animal Science Study Program, Faculty of Agriculture, Djuanda University, Bogor. Twenty-four male local ducks aged 2 weeks with average initial body weight of 450 ± 53.04 g were used. A completely randomized design with 4 treatments and 3 replicates was used. Treatments consisted of commercial ration + 0% torch ginger flower solution (R0), commercial ration + 2.5% torch ginger flower solution (R1), commercial ration + 5.0% torch ginger flower solution (R2), and commercial ration + 7.5% torch ginger flower solution (R3). Measurements were taken on the percentages of whole breast, breast meat, breast bones, whole thigh, thigh meat, and thigh bones. Data were subjected to an analysis of variance and a Duncan test. Results showed that treatments gave significant effect ($P < 0.05$) on the percentage of thigh meat. The inclusion of torch ginger flower solution in ration did not negatively affect carcass parts of male local ducks. The inclusion of 7.5% torch ginger flower solution in commercial ration increased the percentage of whole breast. It was also found that the inclusion of 5.0 and 7.5% torch ginger flower solution in commercial ration increased the percentage of thigh meat.

Key words: torch ginger flower solution, male local duck, carcass parts

ABSTRAK

Bagian karkas itik merupakan bagian yang paling banyak dimanfaatkan dan dikonsumsi oleh masyarakat terutama dibagian dada dan paha. Bagian dada dan paha terdiri atas daging, kulit dan tulang. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh pemberian pakan komersil dan larutan bunga kecombrang terhadap bobot potong, persentase karkas, serta bagian-bagiannya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2016 berlokasi di Laboratorium Ternak Unggas Program Studi Peternakan Universitas Djuanda Bogor. Ternak penelitian yang digunakan 24 ekor itik lokal jantan umur 2 minggu dan rata-rata bobot badan $450 \pm 53,04$ g. Penelitian menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) terdiri 4 perlakuan, 3 ulangan. Perlakuan dalam penelitian ini R0= Pemberian pakan tanpa tambahan larutan bunga kecombrang 0 %, R1= Pakan dengan tambahan larutan bunga kecombrang 2,5 %, R2= Pakan dengan tambahan larutan bunga kecombrang 5 %, dan R3= Pakan dengan tambahan larutan bunga kecombrang 7,5 %. Analisis data dilakukan dengan Uji Anova dan uji lanjut Duncan untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan. Peubah yang diamati yaitu persentase dada utuh, presentase daging dada, presentase tulang dada, presentase paha utuh, presentase daging paha, presentase tulang paha. Hasil analisis menunjukkan

bahwa penambahan larutan bunga kecombrang dalam pakan komersil berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap persentase daging paha. Pemberian larutan bunga kecombrang dalam pakan komersil tidak memberikan pengaruh negatif terhadap bagian-bagian karkas itik lokal jantan. bahwa penambahan larutan bunga kecombrang 7,5% dalam pakan komersil meningkatkan persentase dada utuh. Penambahan larutan bunga kecombrang 5% dan 7,5% dalam pakan komersil meningkatkan persentase daging paha.

Kata Kunci: larutan bunga kecombrang, itik lokal jantan, bagian-bagian karkas

Dwiky TSW, R Handarini, dan D Kardaya. 2017. Presentase Bagian-Bagian Karkas Itik Lokal Jantan Yang Diberi Pakan Komersil Dan Larutan Bunga Kecombrang (*Etlingera Elatior*). *Jurnal Peternakan Nusantara* 3(2): 65-74.

PENDAHULUAN

Seiring dengan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat, tuntutan konsumen terhadap bahan pangan juga bergeser. Bahan pangan yang kini banyak diminati konsumen bukan saja yang mempunyai komposisi gizi yang baik serta penampakan dan cita rasa menarik, tetapi juga harus memiliki fungsi fisiologis tertentu bagi tubuh, seperti dapat menurunkan tekanan darah, kadar kolesterol, dan kadar gula darah, serta meningkatkan penyerapan kalsium (Astawan 2003).

Perunggasan termasuk salah satu subsektor peternakan yang penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini disebabkan karena kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia untuk memenuhi protein hewani sebagian besar didapat dari unggas. Itik merupakan salah satu jenis unggas yang umum di pelihara dan memiliki andil besar dalam penyediaan bahan pangan bergizi tinggi bagi masyarakat. Kandungan gizi yang terdapat pada daging itik sangat tinggi antara lain kandungan protein 21,4%, lemak 8,2%, abu 1,2 %, dan energi 15.900 kkal/kg. Produksi daging ternak unggas lokal secara langsung dapat dilihat dari bobot, persentase karkas dan banyaknya proporsi bagian karkas yang bernilai tinggi (Damayanti 2003).

Budidaya itik sebagai penghasil daging masih kurang diminati oleh masyarakat, hal ini karena daging itik memiliki bau yang lebih amis dari daging unggas lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penambahan bahan alami tertentu sehingga mengurangi bau amis serta diharapkan dapat berpengaruh terhadap persentase karkas.

Secara tidak langsung, perunggasan membantu pembangunan kualitas bangsa karena dengan konsumsi protein yang baik dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan kecerdasan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penambahan larutan bunga kecombrang kedalam pakan terhadap persentase bagian-bagian karkas itik lokal jantan.

MATERI DAN METODE

Materi

Ternak yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 ekor itik lokal jantan umur dua minggu (fase starter) dan rata-rata bobot badan $450 \pm 53,04$ g serta pakan komersil, kandungan nutrisi pakan komersil dapat dilihat pada Tabel 2. Sedangkan untuk alat yang digunakan dalam penelitian 12 petak kandang baterai berukuran panjang 43 cm, lebar 50 cm, tinggi 50 cm, tiap petak berisi 2 ekor itik. Kandang dilengkapi lampu 20 watt, tempat pakan, tempat minum, timbangan, corong, saringan, tumbukan, kompor, pisau, panci dan baskom.

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Pakan Komersil Ayam Broiler Umur 0-21

No	Komposisi	Kandungan nutrisi (%)	
1	Kadar air	Maks 12*	10,02**
2	Protein kasar	20 – 22*	20,06**
3	Lemak kasar	Min 5*	4,72**
4	Serat kasar	Maks 5*	3,14**
5	Abu	Maks 8*	5,11**
6	Kalsium	0,8 – 1,1*	
7	Phospor	0,5*	

Sumber: *PT Shinta Prima Feedmill (2016).

**Laboratorium IPB (2016)

Perlakuan

Perlakuan yang diberikan yaitu: R0= Pakan komersil 100%, R1= Pakan komersil + 2,5% larutan bunga kecombrang, R2= Pakan komersil + 5 % larutan bunga kecombrang, R3= Pakan komersil + 7,5 % larutan bunga kecombrang + 50% AT (R3), dan 25% RL + 75% AT (R4).

Rancangan Percobaan

Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) yang setiap perlakuan terdiri dari 3 ulangan, sehingga terdapat 12 unit percobaan yang masing-masing unit terdiri dari 2 ekor itik lokal jantan. Jadi total pengamatan sebanyak 24 ekor itik. Menurut Gaspersz (1995), model matematika yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y_{ij} = \mu + \alpha_i + \epsilon_{ij}$$

Keterangan :

Y_{ij} = nilai pengamatan perlakuan ke-i.

μ = nilai rata-rata umum hasil pengamatan.

α_i = pengaruh perlakuan ke- i.

i = perlakuan taraf penambahan larutan bunga kecombrang 0%, 2,5%, 5%, 7,5 %.

j = ulangan perlakuan taraf penggunaan larutan bunga kecombrang dalam pakan

Peubah yang Diamati

Peubah yang diamati pada penelitian ini yaitu persentase dada utuh, persentase daging dada, persentase tulang dada, persentase paha utuh, persentase daging paha, persentase tulang paha.

1. Persentase dada utuh.
2. Persentase daging dada.
3. Persentase tulang dada
4. Persentase paha utuh
5. Persentase daging paha

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) Jika hasil analisa ragam (ANOVA) menunjukkan beda nyata ($P < 0,05$) atau berbeda sangat nyata ($P < 0,01$) maka

dilakukan uji lanjut Duncan dengan menggunakan bantuan piranti program SPSS 16.

Prosedur Pelaksanaan

Sebelum itik masuk kandang, tempat pakan, tempat minum dibersihkan terlebih dahulu dengan cara dicuci kemudian disemprot dengan desinfektan. Kandang yang digunakan adalah kandang baterai. Setiap kandang untuk percobaan diberi nomor perlakuan dan ulangan. Ternak dipilih dengan keadaan sehat, itik jantan, dan kandang itik diacak dengan cara pengocokan seperti kocokan arisan.

Membuat larutan bunga kecombrang yaitu dengan mencuci bunga kecombrang lalu setelah itu dikeringkan. Setelah kering, bunga kecombrang tersebut ditimbang dengan berat 600 g. setelah ditimbang Bunga kecombrang kemudian di potong, setelah dipotong lalu ditumbuk hingga halus dan direbus dengan 1 L air selama 30 menit menggunakan api kecil. Kemudian didinginkan dan rebusan bunga kecombrang disaring dan diambil larutannya. Larutan bunga kecombrang yang telah diperoleh dicampur dalam pakan itik.

Pakan diberikan 2 kali sehari pada pukul 07.30 WIB dan pada pukul 16.00 WIB. Sisa pakan timbang setiap pagi sebelum diberikan pakan dan Itik diberi perlakuan dengan pakan komersil sebanyak 100 gram perhari pada minggu pertama dan ditambah sebanyak 20 gram setiap minggunya. Air minum diberikan secara *ad libitum* (tidak dibatasi).

Itik sebelum dipotong ditimbang terlebih dahulu untuk mengetahui bobot hidup, setelah dipotong itik digantung untuk mengeluarkan darahnya lalu itik ditimbang kembali untuk mengetahui bobot tanpa darah, kemudian itik dicabut bulunya dengan cara dicelupkan terlebih dahulu ke dalam air panas. Itik yang sudah bersih ditimbang untuk mengetahui bobot tanpa bulu setelah ditimbang itik dipisahkan non karkasnya, setelah itu itik ditimbang kembali untuk mengetahui bobot karkasnya. Pemotongan bagian-bagian karkas diantaranya : bagian paha, bagian sayap, bagian dada dan bagian punggung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bobot Dada dan Bagian-Bagiannya

Rataan bobot dada dan bagian-bagiannya dapat dilihat pada Tabel 2. Dari Tabel 2 dapat dilihat rata-rata daging dada yang diberi perlakuan penambahan larutan bunga kecombrang dalam pakan memiliki bobot dada utuh sebesar 252,25 g, daging dada sebesar 143,54 g, kulit dada sebesar 66,77 g dan tulang dada 32,87 g. Hasil analisis dari penambahan larutan bunga kecombrang dalam pakan menunjukkan pengaruh yang tidak berbeda nyata ($P>0,05$) terhadap bobot dada utuh, daging dada, kulit dada dan tulang dada.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bobot dada utuh, daging dada, kulit dada dan tulang dada tidak berbeda nyata ($P>0,05$) terhadap bobot dada itik lokal jantan. Hal ini diduga karena potongan dada dipengaruhi oleh bobot potong yang secara tidak langsung akan mempengaruhi berat karkas dan bagian-bagiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soeparno (1994) bahwa ada hubungan yang erat antara berat karkas dan bagian-bagian karkas dengan bobot potong, sehingga apabila dari hasil analisis bobot potong dan karkas didapat hasil yang tidak berpengaruh nyata maka hasilnya tidak jauh berbeda pada bagian-bagian karkasnya. Selain itu diduga faktor yang menyebabkan penggunaan larutan bunga kecombrang dalam pakan itik lokal jantan tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap presentase potongan dada, diduga karena umur pemotongan itik. Hal ini sesuai dengan pendapat Erisir *et al.* (2009) bahwa semakin tua umur potong itik menghasilkan presentase bagian dada yang semakin tinggi. Presentase bagian dada itik yang dipotong pada umur 8 minggu nyata lebih rendah dibandingkan dengan itik yang dipotong pada umur 10 minggu dan 12 minggu.

Persentase Dada dan Bagian-bagiannya

Nilai persentase dada utuh adalah nilai perbandingan persentase dada utuh dengan persentase bobot karkas diperoleh dengan cara membagi bobot dada utuh dengan bobot karkas dikali 100%. Hasil penelitian persentase dada utuh dan bagian-bagiannya yang diperoleh dengan penambahan larutan bunga

kecombrang dalam pakan pada masing-masing perlakuan dapat dilihat pada tabel 3.

Hasil analisis ragam dari penelitian ini terhadap semua perlakuan persentase dada itik lokal jantan menunjukkan bahwa penambahan larutan bunga kecombrang dalam pakan tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Lestari (2011) dimana itik lokal jantan yang diberi ransum dengan penambahan tepung daun beluntas, Vitamin C dan E tidak berpengaruh terhadap persentase dada utuh itik lokal. Dada merupakan salah satu bagian yang memiliki perdagingan yang tebal (Putra 2015). Namun penambahan larutan bunga kecombrang dalam pakan tidak dapat meningkatkan persentase dada itik lokal jantan dalam penelitian ini. Hal ini diduga karena efektifitas senyawa-senyawa dalam bunga kecombrang tidak dapat meningkatkan persentase dada.

Hasil penelitian lebih tinggi dengan Lestari (2011) dimana itik lokal jantan yang diberi ransum dengan penambahan tepung daun beluntas, Vitamin C dan E memiliki rata-rata persentase dada sebesar 26,33%. Hasil rata-rata persentase dada ini lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata persentase dada yang diperoleh Pasang (2016) dimana persentase yang diperoleh dari penambahan tepung kunyit dalam pakan sebesar 29,39%. Hasil penelitian ini juga lebih kecil dibandingkan hasil penelitian Sudiyono *et al.* (2007) yaitu sebesar 27,97%.

Bobot Paha dan Bagian-bagiannya

Bobot potong merupakan hasil identifikasi terhadap produksi yang paling mudah atau sederhana untuk mengukur pertumbuhan yakni dengan cara menimbang itik secara individual. Bobot potong merupakan parameter ekonomis dalam budidaya ternak dan merupakan hasil akumulasi pertumbuhan selama pemeliharaan yang sangat dipengaruhi oleh asupan nutrisi. Hasil penelitian terhadap bobot potong itik lokal yang diberi pakan dengan larutan bunga kecombrang disajikan pada Tabel 4. Dari Tabel 4 dapat dilihat berdasarkan hasil analisis statistik penelitian ini, bobot paha dan bagian-bagiannya tidak berbeda nyata ($P>0,05$) terhadap bobot paha itik lokal jantan.

Tabel 2 Bobot Dada Utuh dan Bagian-Bagian Itik Lokal Jantan yang Diberi Larutan Bunga Kecombrang.

Perlakuan	Bobot ± SD (g)			
	Dada Utuh	Bagian-Bagian Dada		
		Daging Dada	Kulit Dada	Tulang Dada
R0	241,00 ± 21,00	141,17 ± 12,09	63,50 ± 6,56	30,83 ± 4,16
R1	267,17 ± 25,52	151,67 ± 17,22	69,50 ± 5,29	35,17 ± 6,43
R2	241,00 ± 34,47	134,00 ± 20,43	64,90 ± 8,16	30,33 ± 6,71
R3	259,83 ± 33,26	147,33 ± 22,80	69,17 ± 10,40	35,17 ± 2,52
Rataan	252,25 ± 27,59	143,54 ± 18,29	66,77 ± 7,22	32,87 ± 5,18

Keterangan: Hasil analisis ragam pada semua perlakuan tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$). R0: Pakan Komersil 100 %, R1: Pakan Komersil + 2,5 % Larutan Bunga Kecombrang, R2: Pakan Komersil + 5 % Larutan Bunga Kecombrang, R3: Pakan Komersil + 7,5 % Larutan Bunga Kecombrang.

Tabel 3 Hasil persentase dada dan bagian-bagian itik lokal jantan yang diberi larutan bunga kecombrang.

Perlakuan	Persentase ± SD (%)			
	Dada utuh	Bagian-Bagian Dada		
		Daging Dada	Kulit Dada	Tulang Dada
R0	26,347 ± 1,615	58,586 ± 1,568	26,326 ± 0,515	12,763 ± 0,693
R1	28,627 ± 1,866	56,713 ± 1,255	26,043 ± 0,485	13,103 ± 1,270
R2	25,647 ± 2,506	55,560 ± 1,698	26,976 ± 0,529	12,573 ± 1,811
R3	28,277 ± 1,901	56,676 ± 1,524	26,576 ± 1,337	13,603 ± 0,775
Rataan	27,224 ± 2,152	56,859 ± 1,726	26,480 ± 0,771	13,010 ± 1,119

Keterangan: Hasil analisis ragam pada semua perlakuan tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$). R0: Pakan Komersil 100 %, R1: Pakan Komersil + 2,5 % Larutan Bunga Kecombrang, R2: Pakan Komersil + 5 % Larutan Bunga Kecombrang, R3: Pakan Komersil + 7,5 % Larutan Bunga Kecombrang.

Tabel 4 Hasil persentase paha dan bagian-bagian itik lokal jantan yang diberi larutan bunga kecombrang.

Perlakuan	Bobot ± SD (g)			
	Paha Utuh	Bagian-Bagian Paha		
		Daging Paha	Kulit Paha	Tulang Paha
R0	211,73 ± 6,75	115,17 ± 5,25	62,50 ± 1,00	29,17 ± 1,52
R1	216,83 ± 42,48	114,83 ± 18,35	66,00 ± 11,65	29,33 ± 5,01
R2	237,67 ± 31,03	118,67 ± 14,58	68,50 ± 3,60	33,33 ± 5,79
R3	216,00 ± 37,75	113,50 ± 17,09	63,00 ± 9,50	31,83 ± 5,48
Rataan	220,56 ± 29,68	115,54 ± 12,72	65,00 ± 7,74	30,92 ± 4,46

Keterangan: Hasil analisis ragam pada semua perlakuan tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$). R0: Pakan Komersil 100 %, R1: Pakan Komersil + 2,5 % Larutan Bunga Kecombrang, R2: Pakan Komersil + 5 % Larutan Bunga Kecombrang, R3: Pakan Komersil + 7,5 % Larutan Bunga Kecombrang

Hal ini diduga karena potongan paha dipengaruhi oleh bobot potong yang secara tidak langsung akan mempengaruhi berat karkas dan bagian-bagiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat soeparno (1994) bahwa ada hubungan yang erat antara berat karkas dan bagian-bagian karkas dengan bobot potong, sehingga apabila dari hasil analisis bobot potong dan karkas didapat hasil yang tidak

berpengaruh nyata maka hasilnya tidak jauh berbeda pada bagian-bagian karkas.

Menurut Natasasmita (1990), menambahkan paha pada itik menunjukkan kecepatan perkembangan yang sama dengan tubuh secara keseluruhan, dengan kata lain paha mempunyai pola pertumbuhan isogonik atau pertumbuhan yang seimbang dengan

perkembangan tubuhnya. Menurut Natasasmita (1990), paha pada itik menunjukkan kecepatan perkembangan yang sama dengan tubuh secara keseluruhan, dengan kata lain paha mempunyai pola pertumbuhan isogonik atau pertumbuhan yang seimbang dengan perkembangan tubuhnya

Persentase Paha dan Bagian-Bagiannya

Hasil dari penelitian dalam persentase paha yang diperoleh dengan penambahan larutan bunga kecombrang dalam pakan paha masing-masing perlakuan dapat dilihat pada tabel 5.

Hasil analisis ragam dari penelitian ini terhadap persentase daging paha itik lokal jantan menunjukkan bahwa penambahan larutan bunga kecombrang dalam pakan berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap persentase daging paha dimana perlakuan R0 tidak berbeda nyata ($P > 0,05$) dengan perlakuan R1 dan R3 namun berbeda nyata ($P < 0,05$) dengan perlakuan R2. Perlakuan R1 tidak berbeda nyata ($P > 0,05$) dengan perlakuan R0 dan R3 namun berbeda nyata ($P < 0,05$) dengan perlakuan R2. Perlakuan R2 menunjukkan berbeda nyata ($P < 0,05$) dengan perlakuan R0 dan R1, namun tidak berbeda nyata ($P > 0,05$) dengan perlakuan R3. Perlakuan R3 menunjukkan tidak berbeda

nyata ($P > 0,05$) dengan semua perlakuan. Rataan persentase paha yang diperoleh pada penelitian ini berkisar $23,802 \pm 2,608\%$. Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian (Masayu *et al.* 2007) bahwa penggunaan betain atau suplemen yang digunakan sebagai campuran alami dengan fungsi penting dalam metabolisme tubuh ternak memberikan perbedaan yang nyata ($P < 0,05$) terhadap persentase paha yaitu sebesar tertinggi ($19,89 \pm 1,3\%$) dan persentase terendah ($16,30 \pm 2,3\%$). Stiyanto (2005) menyatakan bahwa persentase paha itik Alabio jantan umur 10 minggu dengan penambahan tepung daun beluntas 0,5% adalah sebesar 23,53% sementara persentase paha itik Tegal dengan penambahan tepung daun beluntas 0,5% sebesar 26,44%.

Anggraeni (1999) menyatakan bahwa persentase daging dan tulang paha yang dipengaruhi oleh bobot potong yang berpengaruh terhadap bobot karkas. Komponen karkas memiliki pertumbuhan konstan terhadap bobot karkas. rataan hasil penelitian ini yaitu sebesar 25,08 %. Hasil persentase paha utuh ini sesuai dengan hasil yang diperoleh Sudiyono *et al.* (2007) yaitu sebesar 25,49%.

Tabel 5 Hasil Persentase Paha dan Bagian-Bagian Itik Lokal Jantan yang Diberi Larutan Bunga Kecombrang.

Perlakuan	Persentase \pm SD (%)			
	Paha Utuh	Bagian-Bagian Paha		
		Daging Paha	Kulit Paha	Tulang Paha
R0	23,197 \pm 1,340	54,373 \pm 0,747 ^b	29,526 \pm 0,470	13,766 \pm 0,309
R1	23,187 \pm 3,856	53,213 \pm 2,791 ^b	30,526 \pm 0,982	13,583 \pm 0,620
R2	25,370 \pm 2,955	49,960 \pm 0,368 ^a	29,010 \pm 2,219	13,980 \pm 0,613
R3	23,457 \pm 2,653	52,693 \pm 1,484 ^{ab}	29,250 \pm 1,227	14,763 \pm 0,764
Rataan	23,802 \pm 2,608	52,560 \pm 2,192	29,578 \pm 1,322	14,023 \pm 0,694

Keterangan: Superskrip yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan beda nyata ($P < 0,05$). R0: Pakan Komersil 100 %, R1: Pakan Komersil + 2,5 % Larutan Bunga Kecombrang, R2: Pakan Komersil + 5 % Larutan Bunga Kecombrang, R3: Pakan Komersil + 7,5 % Larutan Bunga Kecombrang.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Penambahan larutan bunga kecombrang 2,5% dan 7,5% dalam pakan komersil meningkatkan persentase dada utuh dan

penambahan larutan bunga kecombrang 5% dalam pakan komersil meningkatkan persentase daging paha.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan untuk menambahkan 2,5% dan 7,5 % larutan bunga kecombrang untuk meningkatkan persentase dada utuh dan 5% persentase untuk daging paha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni. 1999. Pertumbuhan Alometri dan Tinjauan Morfologi Serabut Otot Dada (*Muscullus pectoralis* dan *Muscullus supracoracacorideus*) pada Itik dan Entok Lokal. [Disertasi]. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
- Astawan M 2003. *Pangan Fungsional Untuk Kesehatan yang Optimal*. Kompas Sabtu 23 Maret 2003.
- Damayanti V. 2003. Studi Perbandingan Persentase Karkas, Bagian-Bagian Karkas Dan Non Karkas Pada Berbagai Unggas Lokal. [Skripsi]. Fakultas Peternakan. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Gaspersz. 1995. *Teknik Analisis Dalam Penelitian Percobaan*, Jilid 1. Bandung: Tarsito.
- Hidayat S, Hutapea Jr. 1991. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia*. Edisi I: 440-441. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Hudaya A. 2010. Uji Antioksidan dan Antibakteri Ekstrak Air Bunga Kecombrang (*Etingera eliator*) sebagai Pangan Fungsional terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. [Skripsi]. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Irham, Muhammad. 2012. Pengaruh Penggunaan Enceng Gondok (*Eichornia Crassipes*) Fermentasi Dalam Ransum Terhadap Persentase Karkas, Nonkarkas Dan Lemak Abdominal Itik Lokal Jantan Umur Delapan Minggu. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Jaffar FM, Osman CP, Ismail NH, Awang K. 2007. Analysis of essential oils of leaves, stems, flowers and rhizomes of *Etingera eliator* Jack. *The Malaysian Journal of Analytical Sciences*, Vol. 11: 269-273.
- Koswara S. 2009. Pengolahan Unggas. Ebook Pangan. Diakses ditekpan.unimus.ac.id/wp.conten/uploads/2003/07/PENGOLAHAN_UNGAS.pdf [04 Maret 2017].
- Krismawati A. 2007. Pengaruh Ekstrak Tanaman Ceremai, Delima Putih, Jati Belanda, Kecombrang, dan Kemuning secara In Vitro terhadap Proliferasi Sel Limfosit Manusia. [Skripsi]. IPB. Bogor.
- Masayu PP, Eko W, Osfar S. 2007. Pengaruh Penambahan Betain dalam Pakan Rendah Metionin Terhadap Kualitas Karkas Itik Mojosari Jantan. *Jurnal Ilmu Peternakan* 25(2):1-9.
- Mutitaputty PR, Noor RR, Hardjosworo PS, Wijaya CH. 2011. Performa, Persentase Karkas dan Nilai Heterosis Itik Alabio, Cihateup dan Hasil Persilangannya pada Umur Delapan Minggu. *Jurnal Ilmu Ternak Veteriner*.
- Naufalin R. 2005. Kajian Sifat Antimikroba Bunga Kecombrang (*Nicolaia speciose* Horan) Terhadap Berbagai Mikroba Patogen dan Perusak Pangan [Disertasi]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- [National Research Council]. 1994. *Nutrisi Requirement of Poultry: Ninth Revised Edition*. National Academy Press. Washington D.C. USA.
- Purba M, Prasetyo LH. 2014. Respon Pertumbuhan dan Produksi Karkas Itik Pedaging EPMP Terhadap Perbedaan Kandungan Serat Kasar dan Protein dalam Pakan. *JITV*. 19(3) Th. 2014: 220-230.
- Pasang NA. 2016. Persentase Karkas, Bagian-Bagian Karkas dan Lemak Abdominal Itik Lokal yang diberi Tepung Kunyit dalam Pakan. [Skripsi]. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanudin. Makassar.

- Pribady WA. 2008. Produksi Karkas Angsa (Anser Cygnoides) Pada Berbagai Umur Pematangan. [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Randa SY. 2007. Bau daging dan performa itik akibat pengaruh perbedaan galur dan jenis lemak serta kombinasi komposisi antioksidan (Vitamin A, C dan E) dalam pakan [Disertasi]. Institut Pertanian Bogor.
- Soeparno. 1998. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soeparno. 1994. *Ilmu dan Teknologi Daging. Edisi Pertama*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Stiyanto RD. 2005. Persentase bagian-bagian tubuh itik jantan umur 10 minggu dengan penambahan tepung daun beluntas (*Pluchea Indica L.*) dalam pakan. [Skripsi]. Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sudiyono, Purwatri TH. 2007. Pengaruh penamahan enzim dalam ransum terhadap persentase karkas dan bagian-bagian karkas itik lokal jantan. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Tjitrosoepomo G. 2005. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Universitas Gajah Mada-Press, Yogyakarta.
- Valianty K. 2002. Potensi Antibakteri Minyak Bunga Kecombrang [skripsi]. Purwekerto: Jurusan Teknologi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Jendral Sudirman. Semarang.
- Wakhid H. 2013. *Super Lengkap Beternak Itik*. Jakarta: Agromedia.
- Wijayakusuma H. 2003. *Penyembuhan dengan Tanaman Obat, Edisi Revisi, Elex Media Komputindo*. Jakarta

